

Analisis Transfer Pricing, Thin Capitalization Dan Kepemilikan Saham Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2022

Putri Rahayu Amirah¹, Galuh Tresna Murti², Dini Wahjoe Hapsari³

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, putriamirah@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, galuht@telkomuniversity.ac.id

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dinihapari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktik manajemen risiko perusahaan di industri makanan dan minuman dari tahun 2018 hingga 2022 dipengaruhi oleh transfer pricing, thin capitalization, dan kepemilikan saham asing. Analisis data regresi dan panel deskriptif digunakan. Metode purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan data perusahaan sebanyak 85. Penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham asing, thin capitalization, dan transfer pricing memiliki dampak positif pada praktik pajak. Sebaliknya, kepemilikan saham asing dan transfer pricing memiliki dampak negatif pada praktik pajak. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pedoman tentang praktik pajak bagi mahasiswa, bisnis dalam industri pajak untuk menghindari kerugian negara, investor yang harus lebih berhati-hati saat melakukan investasi di sektor makanan dan minuman, dan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk terus mempelajari dan memperbaiki praktik pajak bisnis.

Kata Kunci-penghindaran pajak, *transfer pricing*, *thin capitalization* kepemilikan saham asing

Abstract

With regard to tax evasion strategies used by businesses in the food and beverage subsector between 2018 and 2022, this study intends to examine the impact of transfer pricing, thin capitalization, and foreign share ownership. Regression of panel data & descriptive analysis are two of the data analysis methods employed. A total of 85 samples were drawn by deliberate sampling in order to gather sample data from 17 different firms. The results of the study demonstrate the beneficial benefits of thin capitalization, transfer pricing, and foreign share ownership on tax evasion activities. When it comes to tax avoidance strategies, foreign ownership and partial transfer pricing are significant influences, but thin capitalization has little bearing on it. The study's conclusions are intended to support companies in managing their taxes so as not to negatively impact the state; to incentivize investors to make more thoughtful decisions when investing, particularly in the food & beverage sector; & to empower the Directorate General of Taxation (DJP) to amend & update tax laws on a regular basis in an attempt to reduce the amount of tax evasion that businesses participate in.

Keywords-tax avoidance, *transfer pricing*, *thin capitalization*, *foreign ownership*

I. PENDAHULUAN

Menurut UU No. 16 Tahun 2009, pajak ialah pembayaran wajib yang dilakukan oleh individu atau organisasi kepada pemerintah untuk digunakan dalam pembangunan nasional. Murti & Fabiansyah (2023) menyatakan bahwa pajak adalah komponen penting dari portofolio pertahanan suatu negara. Namun, pemerintah memiliki tantangan dalam memaksimalkan pengembalian pajak (Fuad, 2019). Salah satu hambatan utama dalam proses optimalisasi pengembalian pajak oleh perusahaan adalah adanya praktik yang dikenal sebagai penghindaran pajak. Menurut Pohan

(2019), penghindaran pajak mengacu pada tindakan yang diambil oleh otoritas penegakan hukum untuk menegakkan persyaratan pajak secara legal tanpa melanggar hukum dengan memanfaatkan area abu-abu dalam regulasi pajak untuk mengurangi kebutuhan pajak. Dampak negatif pada Produk Domestik Bruto (PDB) negara akan terjadi akibat penghindaran pajak oleh perusahaan. Subsektor makanan dan minuman merupakan yang paling berkontribusi terhadap PDB, meningkat sebesar 6,59% per tahun dari tahun 2020 hingga 2021 (BPS, 2022). Karena subsektor bisnis yang disebutkan memiliki kapasitas untuk menghasilkan laba besar, jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh bisnis tersebut juga besar. Namun, bisnis tidak menginginkan hal ini karena mengganggu tujuan mereka untuk mendapatkan keuntungan besar dari bisnis mereka. Menurut Dewi H. K. (2019), laporan dari Tax Justice Network untuk tahun fiskal 2019 menunjukkan bahwa British American Tobacco (BAT) dan anak perusahaannya, PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA), terlibat dalam praktik pajak. Teknik ini menghasilkan pajak tahunan yang tidak melebihi US\$ 13,7 juta. BAT memindahkan pendapatan ke luar negeri dengan dua metode. Awalnya, mentransfer sebagian besar pendapatan dalam perusahaan dari tahun 2013 hingga 2015. Pada tahun itu, Bentoel menerima banyak informasi dari perusahaan dalam bernama Rothmans Far East BV yang berbasis di Belgia. Namun, uang sebenarnya berasal dari Pathway 4 (Jersey) Limited, sebuah grup BAT yang berbasis di Inggris. Hal ini dilakukan untuk mengurangi pendapatan yang kena pajak di Indonesia sebesar 20% untuk tujuan membayar bunga pinjaman kepada non-penduduk. Namun, karena perjalanan ke Belgia, potensi pendapatan pajak kini menjadi 0%. Sesuai pernyataan, Belgia dan Indonesia akhirnya akan meninjau kembali usaha patungan mereka dengan memberikan Indonesia 5% saham dalam usaha patungan tersebut. Usaha patungan ini dimulai pada Oktober 2017 setelah RMBA menyetujui pembayaran obligasi. PT Bentoel telah mencapai rugi tahunan sekitar US\$ 11 juta dari strategi ini. Bersama-sama, PT Bentoel membuat sejarah dengan membayar royalti kepada pengguna merek Dunhill dan Lucky Strike, serta biaya untuk layanan TI kepada Inggris. Pertukaran pajak antara orang Indonesia dan Inggris menghasilkan merek dagang sebesar 15%. Terdapat perbedaan dalam praktik yang diakui antara teori agen dan prinsipal. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agen dan prinsipal menjelaskan perbedaan dalam keinginan mereka. Karena pajak mewakili pendapatan utama negara, baik pemerintah maupun rakyat menginginkan tingkat pengembalian pajak yang paling tinggi mungkin. Di sisi lain, bisnis menginginkan pembayaran pajak yang paling tinggi mungkin karena pajak digunakan sebagai sarana untuk mengamankan peralatan laboratorium. Menurut teori asimetri informasi Schiff dan Lewin (1970), yang menjelaskan kondisi di mana informasi berbeda antara agen dan prinsipal, juga menjelaskan mengapa agen tidak memberikan informasi internal perusahaan kepada prinsipal secara komprehensif.

Perusahaan dapat mengambil banyak langkah untuk mencegah penghindaran pajak. Faktor pertama adalah harga transfer. Menurut PMK Nomor 22/PMK.03/2020, harga transfer adalah harga di mana barang dan jasa dipertukarkan sesuai dengan etika bisnis dan prinsip antara pihak yang memiliki hubungan kesempatan yang sama. Perusahaan menggunakan harga transfer dengan menetapkan harga lebih rendah untuk penjualan internal ke perusahaan asing dengan harga yang lebih rendah untuk barang yang lebih sesuai dengan tujuan meminimalkan biaya. Studi Pratomo & Triswidyaria (2021) dan Nurrahmi & Rahayu (2020) menemukan bahwa harga transfer berdampak positif pada penghindaran pajak. Selain itu, studi Wardana & Asalam (2022) dan Irawan, Kinanti, & Suhendra (2020) menemukan bahwa harga transfer berdampak negatif pada pencegahan pajak. Proses pembentukan struktur modal perusahaan dengan modal besar atau kecil merupakan komponen kedua dari thin capitalization (Taylor & Richardson, 2012). Ini digunakan untuk mengkaji bagaimana struktur organisasi suatu bisnis dibandingkan dengan modelnya. Struktur organisasi perusahaan memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan. Jumlah bunga yang timbul dari kontrak dapat berdampak pada margin keuntungan perusahaan karena Peraturan Perpajakan (PP) memungkinkan bunga untuk dikurangkan sebagai biaya usaha (dapat dikurangkan). Untuk alasan ini, jika sebuah perusahaan menggunakan strategi pendanaan untuk mengurangi pembayaran pinjaman melalui penggunaan kredit, akan menjadi pilihan yang bijaksana untuk mengurangi utang mereka. Penelitian sebelumnya oleh Pakpahan & Kurnia (2022) dan Prastiwi & Ratnasari (2019) menunjukkan bahwa jenis mode memiliki dampak signifikan pada strategi pajak. Hal ini berbeda dengan temuan penelitian oleh Salwah & Herianti (2019) dan Anggraini & Oktaviani (2021), yang menunjukkan bahwa jenis mode operasi memiliki dampak negatif pada kesehatan tidur. Faktor ketiga adalah kepemilikan saham asing. Menurut Akbar, Chandra, dan Priyati (2021), ini didefinisikan sebagai pinjaman yang diambil oleh individu atau entitas bisnis asing dalam sebuah perusahaan Indonesia. Seorang investor yang cerdas yang menamai mode operasinya hampir pasti akan mengharapkan pengembalian yang sesuai dengan harapannya. Menurut teori biaya dan manfaat (Dreze & Stern, 1987), karyawan sebuah perusahaan akan memaksimalkan manfaat dan biaya yang timbul dari suatu aktivitas tertentu. Jika praktik penyusunan pajak dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan daripada biaya yang akan timbul, saham

perusahaan asing akan mengalami kenaikan nilai lebih lambat. Karena saham memberikan investor tempat yang aman untuk menilai kemajuan perusahaan.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Keagenan

Teori yang diusulkan oleh Jensen dan Meckling (1976), menganggap prinsipal dan agen berbeda dalam hal nilai. Masalah ini muncul karena prinsipal, atau pemerintah, gagal melakukan pemeriksaan pajak dan memberi agen dan manajer keyakinan yang salah bahwa mereka akan melakukan pemeriksaan dan pembayaran pajak. Agen menyatakan bahwa ini karena pembayaran pajak akan mengurangi pendapatan atau keuntungan, yang akan memengaruhi bonus. Oleh karena itu, manajemen sering kali memberikan pemerintah informasi yang berbeda dari keadaan sebenarnya bisnis; ini disebut sebagai "asimetri informasi", dan manajemen bisnis menggunakannya untuk melakukan pemeriksaan pajak.

B. Penghindaran Pajak

Strategi penghindaran pajak adalah salah satu cara wajib pajak (perusahaan) melawan pajak. Pohan (2019) menyatakan bahwa wajib pajak secara sah dan tanpa melanggar aturan melakukan penghindaran pajak dengan menggunakan celah dalam peraturan perundang-undangan pajak yang dikenal sebagai "ruang hitam" untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka. Bisnis menggunakan praktik penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang ditanggungnya untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Ini berbeda dengan tujuan pemerintah yang bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan pajak negara. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratamo & Triswidyaria (2021), metode penghindaran pajak diukur dengan Book Tax Differed (BTD), yang terdiri dari:

$$\text{Book Tax Differed} = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset Bersih}} \dots\dots\dots(1)$$

C. Transfer Pricing

Transfer pricing adalah jenis transaksi di mana bisnis yang terkait dengan suatu kelompok bekerja untuk mengurangi jumlah uang yang harus dibayarkan pelanggan dari satu negara dengan tarif pajak tinggi ke negara lain dengan tarif pajak lebih rendah untuk mengurangi jumlah uang yang harus dibayarkan pelanggan (Pohan, 2018). Untuk meminimalkan variabel harga transfer, digunakan variabel dummy. Jika angkanya adalah 1, maka perusahaan diharapkan melakukan harga transfer dengan afiliasi (perusahaan dengan koneksi internasional) yang memiliki tarif pajak lebih rendah dan, jika angkanya adalah 0, maka perusahaan tidak diharapkan melakukan harga transfer dengan perusahaan asing yang memiliki tarif pajak lebih rendah dan berlokasi di luar Indonesia. Karena penggunaan variabel dummy dalam penelitian ini, nilai variabel harga transfer hanya dapat berkisar antara 0 dan 1, seperti yang dilaporkan oleh Pratamo & Triswidyaria (2021). Bisnis yang sering menggunakan harga transfer mungkin melakukan penyesuaian pajak. Dengan cara ini, para penulis menyarankan bahwa harga transfer memiliki dampak positif pada praktik pajak. Temuan awal penelitian konsisten dengan temuan Pratomo & Triswidyaria (2021) dan Nurrahmi & Rahayu (2020), yang menyarankan bahwa harga transfer dapat membantu mencegah penipuan.

H1 : *Transfer pricing* secara parsial meningkatkan praktik penghindaran pajak perusahaan makanan dan minuman subsektor 2018–2022.

D. Thin Capitalization

Thin capitalization adalah struktur pembentukan modal di mana proporsi hutang melebihi modal (Anggraeni & Oktaviani, 2021). Karena ada hutang, ada bunga yang wajib dibayarkan yang dapat mengurangi penghasilan karena dianggap biaya (biaya yang dapat dikurangi). Hal ini dapat mengurangi beban pajak perusahaan pada tahun berjalan, seperti yang diizinkan oleh Pasal 6 UU 36 Tahun 2008. Jumlah bunga yang harus dibayar oleh bisnis berkorelasi positif dengan nilai hutang perusahaan. Akibatnya, penghasilan kena pajak perusahaan akan menjadi lebih rendah (Salwa & Herianti, 2019). Sesuai dengan Pakpahan & Kurnia (2022), penulis menggunakan rumus berikut:

$$\text{Maximum Amount Debt} = \frac{\text{Average Interest Bearing Debt}}{\text{Safe Harbour Debt Amount}} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan;

AIBD : Total utang berbunga (IBL)

SHDA : $80\% \times (\text{Rata-rata total asset} - \text{non IBL})$

Variabel dummy digunakan untuk menentukan apakah hasil hitungan MAD adalah sama dengan atau kurang dari satu. Oleh karena itu, hitungan MAD yang hasilnya lebih besar dari satu akan menerima nilai nol, sedangkan hitungan yang hasilnya kurang dari satu akan menerima nilai satu. Bisnis mungkin akan didorong untuk menerapkan praktik penghindaran pajak jika mereka memperkuat struktur utang mereka dibandingkan dengan modalitas mereka. Penulis menyimpulkan dengan menjelaskan bahwa thin capitalization memiliki dampak positif pada praktik pajak. Penelitian ini terkait dengan studi oleh Pakpahan & Kurnia (2022) dan Prastiwi & Ratnasari (2019), yang menyatakan bahwa thin capitalization memiliki dampak negatif signifikan pada penghindaran pajak.

H2 : *Thin capitalization* secara parsial meningkatkan praktik penghindaran pajak perusahaan makanan dan minuman subsektor 2018–2022.

E. Kepemilikan Saham Asing

Penyertaan modal, juga dikenal sebagai saham, oleh pihak asing pada perusahaan di wilayah Indonesia disebut kepemilikan asing (Akbar, Chandra & Priyati, 2021). Pihak asing berharap untuk mendapatkan pengembalian yang sesuai dengan investasi mereka. Ini sesuai dengan teori biaya dan keuntungan, yang menilai keputusan dengan mempertimbangkan konsekuensi yang dapat terjadi (Dreze & Stern, 1987). Perusahaan yang memiliki kepemilikan asing yang signifikan dapat memberikan suara untuk kebijakan yang meminimalkan beban pajak. Sebagai berikut adalah rumus yang digunakan (Akbar, Chandra, & Priyati, 2021):

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{jumlah Saham Yang dimiliki Pihak Asing}}{\text{Total Saham Beredar}} \dots \dots \dots (3)$$

Perusahaan-perusahaan yang memiliki kepemilikan saham asing yang secara signifikan mengungguli pasar umumnya menggunakan strategi lindung nilai pajak karena investor akan menggunakan strategi ini untuk menghasilkan keuntungan maksimal dari investasi mereka. Hal ini membuat penulis menyadari bahwa kepemilikan saham asing adalah sumber penghindaran pajak. Studi ini mengungkapkan bahwa kepemilikan saham asing secara signifikan memengaruhi strategi pajak, seperti yang dicatat oleh Pakpahan & Kurnia (2022) dan Prastiwi & Ratnasari (2019).

H3 : Kepemilikan saham asing secara parsial berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman 2018-2022.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian ini menguji hipotesis dengan metode kuantitatif dan mencapai hasil yang dapat menjelaskan subjek penelitian. Variabel independen dalam studi ini adalah harga transfer (X1), thin capitalization (X2), dan kepemilikan saham asing (X3). Variabel dependen (Y) adalah metode perhitungan pajak. Populasi ini terdiri dari 17 perusahaan dalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun, dari 2018 hingga 2022. Untuk 85 sampel, penelitian ini akan menggunakan teknik sampling purposive. Analisis regresi data panel akan dilakukan menggunakan statistik riset meja dan aplikasi E-Views 12, yang analisisnya adalah sebagai berikut.:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

Y_{it} = Praktik Penghindaran Pajak
 α = Konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefesien Regresi
X_{1it} = *Transfer Pricing* perusahaan i tahun ke-t
X_{2it} = *Thin Capitalization* perusahaan i tahun ke-t
X_{3it} = Kepemilikan Saham Asing perusahaan i tahun ke-t
 ϵ = *Error Term*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil penelitian variabel harga transfer (X1), thin capitalization (X2), kepemilikan asing (X3) dan penghindaran pajak (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Rasio

Keterangan	N	Rata-rata	Maksimum	Minimum	Std. Deviasi
Penghindaran Pajak	85	0.031057	0.154734	-0.001854	0.026024
Kepemilikan Saham Asing	85	0.273042	0.915239	0.000000	0.320838

Sumber; Output Eviews 12, data diolah penulis (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel pajak memiliki nilai rata-rata 0,031057, lebih tinggi dari standar deviasi sebesar 0,026024, yang menunjukkan bahwa data tersebut homogen atau kurang bervariasi. Variabel kepemilikan saham asing memiliki nilai rata-rata 0,273042, lebih tinggi dari standar deviasi sebesar 0,320838, dan variabel pajak memiliki nilai maksimum 0,154734 dan nilai minimum -0,001854. Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel ini heterogen (tidak menunjukkan kelompok Maksimal 0,915239 dan minimum 0,000000).

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Keterangan	Transfer Pricing		Thin Capitalization	
	Melakukan	Tidak Melakukan	Melakukan	Tidak Melakukan
Total Sampel	47	38	9	76
Persentase	55%	45%	10%	90%

Sumber; Output Eviews 12, data diolah penulis (2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa 9 (10%) sampel melakukan aktivitas thin capitalization, sedangkan 38 (45%) sampel tidak melakukannya. Selain itu, 47 (55%) sampel melakukan transfer pricing, sedangkan sisanya 76 (90%) sampel tidak melakukannya.

B. Analisis Regresi Data Panel

1. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian model regresi data panel, termasuk uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, menunjukkan bahwa model efek tetap adalah model yang paling cocok untuk penelitian ini. Hasil pengujian regresi data panel menggunakan model efek tetap berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.013964	0.004949	2.821519	0.0060
X1	0.012465	0.005189	2.402204	0.0186
X2	-0.001927	0.004568	-0.421789	0.6743
X3	0.033315	0.009436	3.530763	0.0007
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.013705	0.4555
Idiosyncratic random			0.014985	0.5445
Weighted Statistic				
R-squared	0.281115	Mean dependent var		0.013642
Adjusted R-squared	0.254489	S.D. dependent var		0.017444
S.E. of regression	0.015062	Sum squared resid		0.018375

F-statistic	10.55815	Durbin-Watson Stat	1.286724
Prob (F-statistic)	0.000006		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.406730	Mean dependent var	0.031057
Sum Squared resid	0.033751	Durbin-Watson Stat	0.700539

Sumber; Output Eviews 12, data diolah penulis (2023)

Persamaan regresi dari data panel penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut berdasarkan tabel 3:

$$\text{BTD} = 0,013964 + 0,012465X_1 - 0,001927X_2 + 0,033315X_3 \dots\dots\dots(5)$$

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-square yang ditentukan sebesar 0,254489, atau 25,44%, ditampilkan dalam Tabel 3. Hasil menunjukkan bahwa variabel independen seperti harga transfer, thin capitalization, dan kepemilikan saham asing mempengaruhi praktik pengurangan pajak sekitar 25,44 persen, sedangkan variabel independen lainnya mempengaruhi sisanya sekitar 74,56%.

b. Hasil Pengujian Simultan (F)

Dalam Tabel 3, nilai probabilitas (F-Statistik) adalah 0,000000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Oleh karena itu, jika ini benar, itu berarti variasi praktik pajak berkorelasi positif dengan variabel independen seperti harga transfer, jenis kapitalisasi, dan kepemilikan saham asing.

c. Hasil Pengujian Parsial (T)

1) Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap Penghindaran Pajak

Tabel 4. Keterkaitan *Transfer Pricing* terhadap Penghindaran Pajak

Keterangan	Large BTD (>0.0310)	Small BTD (<0.0310)	Total
Melakukan <i>Transfer Pricing</i> (1)	29	18	47
Tidak melakukan <i>Transfer Pricing</i> (0)	14	24	38
Total	43	42	85

Sumber; Output Eviews 12, data diolah penulis (2023)

Ini menunjukkan bahwa harga transfer memiliki dampak positif pada praktik pajak, dengan koefisien regresi sebesar 0,012465 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0186 di bawah 0,05. Hasil menunjukkan bahwa transaksi bisnis dengan organisasi yang berafiliasi di luar negeri dengan tarif pajak yang lebih rendah dimanfaatkan untuk upaya pengumpulan pajak. Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 85 sampel yang diperiksa, 47 (55%) memiliki aktivitas harga transfer. Sampel ini terdiri dari 29 (61%) sampel yang memiliki deviasi pajak besar dan 18 (39%) sampel yang memiliki deviasi pajak kecil. 38 (45%) dari data sampel tidak memiliki aktivitas harga transfer. Data sampel ini terdiri dari 14 (37%) sampel dengan deviasi pajak besar dan 24 (63%) sampel dengan deviasi pajak kecil. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bisnis yang menggunakan harga transfer sebagai sarana pengelolaan pajak mampu beroperasi dalam skala besar. Hal ini berbeda dengan temuan studi yang dilakukan oleh Pratomo & Triswidyaria (2021) dan Nurrahmi & Rahayu (2020), yang menemukan bahwa harga transfer memiliki dampak positif pada pengelolaan pajak.

2) Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak

Tabel 5. Keterkaitan *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak

Keterangan	Large BTD (>0.0310)	Small BTD (<0.0310)	Total
Nilai MAD (1)	4	6	9
Nilai MAD (0)	37	38	76
Total	43	42	85

Sumber; Output Eviews 12, data diolah penulis (2023)

Dengan koefisien regresi skewness -0,001927 dan tingkat signifikansi 0,6743 di atas 0,05, kapitalisasi thin tidak memiliki dampak pada praktik pajak. Sebagaimana diatur oleh Undang-Undang No. 169/PMK.03/2015, perusahaan dapat mempertahankan rasio utang terhadap kewajiban lancarnya meskipun utang perusahaan lebih besar daripada kewajiban lancarnya. Selain itu, bisnis tidak akan terpengaruh oleh praktik pembayaran saat ini karena akan terus membayar tagihan sesuai dengan peraturan pembayaran yang berlaku. Dari 85 sampel data, hanya 9 (10%) sampel melakukan aktivitas thin capitalization, terdiri dari 4 (44%) sampel besar dan 6 (56%) sampel kecil, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 5. Sebaliknya, 76 (90%) sampel data tidak melakukan aktivitas thin capitalization, terdiri dari 37 (43%) sampel besar dan 38 (47%) sampel kecil. Penelitian oleh Salwah & Herianti (2019) dan Anggraini & Oktaviani (2021) menemukan bahwa kapitalisasi yang tipis berdampak negatif yang signifikan pada penghindaran pajak.

3) Pengaruh Kepemilikan Saham Asing terhadap Penghindaran Pajak

Tabel 6. Keterkaitan Kepemilikan Saham Asing terhadap Penghindaran Pajak

	Memiliki saham kepemilikan asing		Tidak memiliki saham kepemilikan asing		Total
	(>0.2730)	(<0.2730)	(>0.2730)	(<0.2730)	
Large BTD (>0.0310)	22	5	0	16	42
Small BTD (<0.0310)	18	5	0	19	43
Total	40	10	0	35	85

Sumber; Output Eviews 12, data diolah penulis (2023)

Berdasarkan koefisien regresi dari kepemilikan saham asing dan tingkat signifikansi sebesar $0,0007 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham asing memiliki dampak positif pada praktik pembuatan pajak. Ada kemungkinan bahwa bisnis dengan kepemilikan saham asing yang lebih substansial akan dapat menggunakan manajemen untuk meluncurkan bisnis mereka dengan cara yang paling menguntungkan, terutama dalam mengoptimalkan laba. Dengan demikian, kebutuhan untuk menerapkan manajemen praktik pajak akan meningkat dalam upaya untuk mengurangi pengembalian pajak yang tidak menguntungkan, sesuai dengan teori manfaat dan keuntungan (Dreze & Stern, 1987), yang menyatakan bahwa pemilik bisnis akan mendapatkan keuntungan dengan menginvestasikan jumlah uang yang lebih besar daripada yang mereka bersedia bayar. Tabel 6 juga mendukung hasil ini, menunjukkan bahwa sekitar lima ribu (lima ribu dua persen) dari sampel memiliki kepemilikan saham asing; nilai rata-rata atas adalah 0,2730; delapan ribu (delapan puluh ribu) dari data sampel dan dua puluh ribu (20 persen) dari data sampel masing-masing memiliki nilai asymptotic di bawah rata-rata sebesar 0,2730. Sebaliknya, bisnis tanpa kepemilikan SAHAM hanya memiliki nilai pada rentang rata-rata yang lebih rendah, yaitu 0,2730. Studi ini mendukung temuan Muhammad, Chandra, & Priyati (2021) dan Kusbandiyah & Norwani (2018), yang menunjukkan bahwa jumlah saham asing yang dimiliki oleh sebuah perusahaan meningkat seiring dengan tingkat pemeliharaan pajak. Oleh karena itu, kepemilikan saham asing memiliki dampak positif pada inisiasi pajak..

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah praktik pajak perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022 akan terpengaruh negatif oleh harga transfer, modal tipis, dan kepemilikan saham asing. Studi ini menemukan bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas harga transfer dengan afiliasi asing atau pihak ketiga dengan harga yang lebih rendah memiliki struktur modal yang lebih tipis dalam operasionalnya dan memiliki kepemilikan saham asing yang signifikan, yang menunjukkan niat mereka untuk melakukan praktik pajak. Ini menunjukkan bahwa harga transfer, modal tipis, dan kepemilikan saham asing memiliki efek serupa pada bagaimana bisnis beroperasi. Selanjutnya, keberadaan pertukaran asing dan harga transfer yang hemat mengurangi praktik pajak, meskipun modal tipis tidak melakukannya.

Studi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk praktik pajak, dan penelitian lanjutan dapat menggunakan variabel dependen lain seperti stres keuangan, tanggung jawab perusahaan, pajak nasional, transaksi yang terkait dengan pihak lain, dll. Diharapkan bahwa penggunaan variabel ini akan memberikan informasi lebih detail tentang aktivitas pajak. Penulis berharap Direktorat Jenderal Pajak (DJP) selalu mematuhi peraturan pajak untuk mengurangi dampak pajak pada bisnis. Investor berhati-hati saat berinvestasi di perusahaan di subsektor makanan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia karena mereka menyadari risiko pajak. Hal ini terutama berlaku untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan atau afiliasi asing dengan tarif pajak yang lebih rendah dan mayoritas saham asing mereka dipegang oleh perusahaan. Ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan yang bersangkutan sebaiknya menahan diri dari praktik penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andawiyah, A., Subeki, A., & Hakiki, A. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*.
- Annisa, Nelly, R., & Sari, R. N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Saham Asing, Kualitas Informasi Internal dan Publisitas Chief Executive Officer Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8, No. 2, 147 – 158.
- Apriani, T., & Praptoyo, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Asalam, A. G & Kamilah, I. J. (2023) The Influence of Probability, Leverage, and Institutional Ownership on Tax Avoidance (Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX2017-2020). *International journal of industrial of Engineering and Operations Management (IJIEOM)*, 4220-4229. <https://doi.org/10.46254/ap03.20220691>
- Asalam, A. G & Kamilah, I. J. (2023) The Influence of Probability, Leverage, and Institutional Ownership on Tax Avoidance (Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX2017-2020). *International journal of industrial of Engineering and Operations Management (IJIEOM)*, 4220-4229. <https://doi.org/10.46254/ap03.20220691>
- Azis, A. (2019). Pengaruh Transfer Pricing, Capital Intensity dan Political Connection Terhadap Tax Avoidance dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar*.
- Basuki, A., & Prawoto, N. (2018). *Analisis Regresi dalam Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, H. K. (2019). *Tax Justice Laporkan Bantoel Lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi 14 juta USD*. Retrieved from Dikutip kembali dari <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bantoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>.
- Ekananda, M. (2018). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Universitas Semarang.
- Handayani, M., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 7, Nomor 2*.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 127-178.
- Herianti, E., & Charlina, S. (2019). Does Transfer Pricing Improve the Tax Avoidance through Financial Reporting Aggressiveness? *KNE Social Sciences*.
- Hidayat, M., & Mulda, R. (2019). Pengaruh Book Tax GAP dan Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak dan Analisis Kebijakan Pemerintah Terkait Penghindaran Pajak. *DIMENSI*, VOL. 8, NO. 3, 404-418.
- Ikraam, & Ariyanto. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing Dan Intensitas Modal Perusahaan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol. 10 No. 1*.
- Jensen, & Meckling. (1976). *The Theory of The Firm: Manjerial Behavior Agency*. *Journal of Financial and Economic Volume 3*, 305-306.
- Khomsatun, S., & Martani, D. (2015). Pengaruh Thin Capitalization dan Asset Mix perusahaan indeks saham syariah indonesia (ISSI) terhadap penghindaran pajak. *Jurnal. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.
- Kurnia, & Fajarwati, R. (2022) Effect of Education Level, Income Level, and Tax Policy on Taxpayer Compliance during tThe Influence of Capital Intensity and Fiscal Loss Compensation on Tax Avoidance (Study of Food and Beverage Companies Listed on the The COVID-19 Pandemic (Case study on employed individual taxpayers at The Sukabumi Pratama Tax Service Office). *International Journal of Health Science*, 6(9)
- Kurnia, Pratomo, D., & Gusti Raharja, D. (2021) The Influence of Capital Intensity and Fiscal Loss Compensation on Tax Avoidance (Study of Food and Beverage) Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2010-2015). In *Journal of Archeology of Egypt/Egyptology* (Vol. 18 Issue 1). *PJAE*
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan*. Yogyakarta: CV Andi Offset. Moeljono. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 103 - 121.

- Murti, G. T., Aini, A. S., Candraningtias, A. S., Kayladifah, S. A., & Puji, N. C. (2023). Pengetahuan Tata Cara Perpajakan; Hak dan Kewajiban WP, Pendaftaran dan Penghapusan NPWP, dan Pengukuhan NPPKP. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan di Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*.
- OECD. (2018). *OECD: Kasus Transfer Pricing Meningkat*. (E. Suwiknyo, Editor) Retrieved from Dikutip kembali dari Bisnis.Com: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190918/259/1149724/oecd-kasus-transfer-pricing-meningkat>
- (2022). laporan Revenue Statistics in Asia and Pacific. 2022.
- Pohan. (2018). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional*.
- (2018). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prastiwi, D., & Ratnasari, R. (2019). The Influence Of Thin Capitalization And The Executives Characteristic S toward Tax Avoidance by Manufacturers Registered. ON ISE IN 2011-2015. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Vol 10* (2).
- Pratomo, D., & Triswidyaria, H. (2021). Pengaruh transfer pricing dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Aktual Volume 8*.
- Pratomo, D., & Hapsari, D. W. (2017) The factors affecting information system success in inventory retail system, 23(1), pp.620-622
- Ramadhan, F., & Kurnia. (2021). Pengaruh Preferensi Risiko Eksekutif, Intensity Aset Tetap dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *e-Proceeding of Management*, 1093.
- Resmi, S. (2017). *Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riberu, G. F. (2021). Pengaruh Proporsi Kepemilikan Saham Asing dan Proporsi Direktur Dan Komisaris Asing Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan. Volume 5 No.4*, 348-353.
- Rosadi, F. (2019). Fenomena Tax Ratio Indonesia. *Media Keuangan*. 17–19.
- Salwah, S., & Herianti, E. (2019). Pengaruh Aktivitas Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Bisnis Vol 3* (1) .
- Sari, E., & Marsono, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. *Aktual: Sekaran, & Bougie*. (2018). Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian.
- (2018). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). In *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. New Jersey: Wiley.
- Setiawan, A., & Agustina, N. (2018). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan Volume 4 Nomer 1* .
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugianto, D. (2019). *Mengenal soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro*. Retrieved from finance.detik.com: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardana, P. G., & Asalam, A. G. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Institusional dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Ekombis Review Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(1), 56-66. doi:<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1699>.
- Zia, I. K., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN MULTINATIONALITY DENGAN FIRM SIZE DAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL KONTROL TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*.